BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian kita banyak mengenal jenis-jenis atau ragam penelitian, diantaranya adalah kualitatif dan kuantitatif, namun untuk mengetahui bagaimana eksistensi budaya Nyadar, bentuk ritual serta suasana yang berlangsung pada perayaan ritual Nyadar Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep itu diperlukan suatu pendekatan fenomologi dengan jenis penelitian deskriptif –kualitatif.

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, maka ketika peneliti melihat obyek penelitian (masyarakat Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep) secara langsung ikut peneliti melihat acara di sekitar kuburan, mengamati apa yang mereka lakukan dalam rutual tersebut, tanpa harus terlibat secara langsung dalam ritual tersebit..

Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka peneliti berupaya untuk memberi gambaran tentang obyek penelitian, dalam hal ini peneliti menerangkan fakta-fakta yang peneliti temui di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang dapat diamati, dan pendekatan ini dirahkan pada latar dan individu tersebut secara holisitik (utuh), karena dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[54] Karenanya, dalam mendeskripsikan ritual Nyadar tersebut, peneliti akan menggambarkan bagaimana tata cara Nyadar tersabut dijalankan, kapan dimulai, apa saja yang dilakukan, siapa yang menghadiri, siapa yang smemimpin dan sebagainya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep, karena masayarakat Desa inilah yang memiliki budaya Nyadar, para pemimpin ritual tersebut serta aparat Desa atau para pemimpin adat yang memahami budaya Nyadar ini. Adapun lokasi makam tempat pelaksanaan ritual Nyadar sendiri terletak di Dusun Kolla Desa Kebun Dadap. Untuk menuju lokasi peneliti harus menempuh jarak sekitar 13 kilometer lagi ke arah Selatan Kota Sumenep. Akan tetapi akses menuju kelokasi tidaklah sulit, karena ada kendaraan umum *colt pik-ub* dan peneliti menggunakan kendaraan umum yang ada tersebut Peneliti dengan mudah dapat menuju lokasi ritual tersebut, karena lokasinya sangat terkenal. Penduduk setempat pasti tahu dimana lokasinya, sehingga peneliti bisa bertanya pada siapa saja yang ditemuidi Desa tersebut untuk menunjukkan lokasi penelitian ini.

[54]Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian*, Rajawali Pers. Jakarta, h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian, sebagaimana telah dinyatakan oleh Joko Subagyo[55] adalah:

1. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian secara langsung dari masyarakat Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Bab tersebut berupa keterangan tentang ritual Nyadar dari para informan yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi..

2. Data skunder

Data skunder, yaitu data yang berasal dari bahan kepustakaan. Data skunder berfungsi sebagai pelengkap data primer.

Adapun jenis data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif.. Penggunaan data kualitatif pada penelitian ini berkenaan dengan segala bentuk proses ritual Nyadar mulai dari persiapan sampai pelaksanaannya serta makna ritual ini bagi masyarakat setempat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini,[56] yang merupakan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dan dapat dibagi atas sumber data monografi Desa Kebun Dadap, buku dan dokumen resmi yang berupa data-data dari kelurahan dan dari kantor Bakesbang dan Linmas Kabupaten Sumenep

---

[55]Joko Subagyo, SH, *Metode Penelitian dalam Teori Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 87-88.

[56] Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, h. 112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kata-kata dan tindakan

Bagi peneliti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai tidak terlalu mendapat kesulitan, karena lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti masih satu daerah (kabupaten) dengan daerah peneliti.

Merupakan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dan dapat dibagi atas sumber data monografi Desa Kebun Dadap, buku dan dokumen resmi yang berupa data-data dari kelurahan dan dari kantor Bakesbang dan Linmas Kabupaten Sumenep.

D. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilalui peneliti dalam menacari jawaban bagi rumusan masalah yang peneliti tetapkan. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra lapangan

Tahap ini merupakan langkah awal yang peneliti lakukan sebelum memasuki lapangan. Tahapannya adalah :

a) Membuat proposal penelitian.

Dalam proposal ini peneliti menyususn latar belakang masalah yang menerangkan mengapa budaya Nyadar pada masyarakat Desa Kebun Dadap pentaing dilakukan. Membuat rumusan masalah dan merancang metode peneliatian yang dapat mengarah rumusan masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyusun rancangan penelitian yaitu mendesai langkah-langkah apa yang harus peneliti lakukan untuk bisa melakukan penelitian yang dimaksud, misalnya : kapan peneliti harus menuju lokasi, bagaimana cara peneliti menacari informan, diamana peneltaiti harus tinggal selama penelitia, prediksi tentang berapa biaya yang harus peneliti keluarakan untuk penelitia ini, dan apa-apa yang harus peneliti amati.

c) Menuju lokasi penelitian. Yaitu bagaimanacarayang harus peneliti lakukan untuk sampai kelokasi penelitian. yang lebih menyeluruh, ini akan disebutkan sebagai berikut :

2. Tahap Lapangan.

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti melakukan penelitian yaitu berusaha mengetahui tentang makna proses ritual, baik simbol maupun alat peraga prosesi ritual engan cara ikut hair dala acara tersebut. Memahami secara lebih mendalam apa makna ritual tersebut bagi masyarakat dengan mewawancarai mereka, mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan ritual tersebut tetap berajaan pada era moern ini, dan menacari tahu apa konsekwensi bagi masyarakat jika tidak ikut melaksanakan ritual Nyadar ini

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh jawaban bagi apa yang peneliti ingin ketahui dalam penelitian ini maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Observasi merupakan satu metode utama dalam penelitian sosial terutama sekali peneliti naturalistik (kualitatif) sedangkan secara khusus dalam penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (prilaku, kejadian-kejadian keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasikan, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisa.[57]

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat secara langsung apa yang di lakukan masyarakat Nyandar pada saat ritual Nyandar dilaksanakan karena ritual tersebut dilaksanakan 2 hari,maka peneliti datang ke lokasi melaksanakan ritual Nyadar tersebut selama 2 hari itu, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 4-5 Juli 2009.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara (interviw) tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang di wawancarai. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan *interview guide* panduan wawancara.[58] Sebagai penuntun bagi peneliti untuk mencapai keterangan-keterangan, jawaban–jawaban yang relevan dengan rumusan masalah peneliti. Meski peneliti memberi kesempatan yang luas bagi informan untuk mengelaborasi

[57] Imam Suprayoga, *Metode Penelitian Sosial Agama*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, h. 167

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan. Akan tetapi peneliti tetap berusaha menunggu informan untuk tetap memberikan jawaban bagi rumusan masalah. Dengan kata lain panduan wawancara dapat berfungasi mengingatkan peneliti pada data-data yang ingin di peroleh.

Dalam penelitian ini wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang sangat penting. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui secara langsung makna prosesi ritual Nyadar selama dua hari dari para pelaku ritual Nyadar, maupun pada para pengunjung yang tidak tersebut, tetapi pengunjung ikut hadir meramaikan meramaikan acara tersebut.

3. Dokumentasi

Seperti pada umumnya data yang yang diperoleh peneliti tercantum dalam berbagai jenis dokumen yang merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari permasalah tertentu, antara lain karena tidak diobservasi lagi dan tidak dapat diingat lagi.[59]

Dokumentasi yang penulis maksud adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan ritual Nyadar yaitu berupa arsip, catatan, buku, surat kabar, atau majalah, prasasti lain-lain dapat mendukung bagi peneliti untuk bisa menjawab pertanyataan penelitian yang tertuang dalam rumusan masalah.

Peneliti juga mengambail beberapa fhoto pada saat dilaksanakannya ritual Nyadar, untuk memberi gambaran pada pembaca tentang bagaimana ritual tersebut dilaksanakan.

---

[59] Koenjtaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Informan

Informasi yang di peroleh oleh peneliti tentulah datang dari para informan yang peneliti wawancarai. Informan memberikan ketearangan tentang situasi dan kondisi pada pelaksanaan ritual Nyadar. Informan tersebut adalah baik tokoh yang berperan penuh pada pelaksanaan ritual itu dan masyarakat desa setempat, baik orang tua maupun reamaja. Hal yang terpenting dan yang peneliti pedoamani dalam mencari informan adalah informan orang yang mempunyai banyak pengalaman tentang objek yang diteliti. Mereka juga adalah orang-orang yang secara suka relawan atau secara tidak langsung menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informan.[60]

Disini peneliti akan mencantumkan nama-nama informan yang telah berjasa dalam penelitian ini, yaitu :

---

[60] Moleong J. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, h. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Nama Dan posisi mereka pada ritual Nyadar

No	Nama Informan	Jabatan
1	H. Mahbub Ilahi	Tokoh masyarakat
2	K. Harun	Sesepuh
3	Bapak Idris	Sesepuh
4	K. Sufaat	Keturunan Anggosuto
5	Gung Yahya	Keturunan Syeh Kuasa
6	Bapak Ahmadi	Kepala Desa Kebun Dadap
7	Bapak Rafi'i	Kepala Dusun
8	K.supriadi	Keturunan Embah Dukun
9	Bapak Mastur	Keturunan Embah Bangsa
10	Bu Naim	Warga Sekitar
11	Satija	Pengunjung

G. Analisis Data

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan melalui tehnik pengumpulan data yang tidak peneliti terangkan, peneliti kemudian menganalisis data tersebut. Peneliti memilih atau mengkatagorikan data-data yang relevan dengan rumusan masalah, yang telah peneliti tetapkan. Mana data yang bisa dikategorikan sebagai jawaban bagi apa yang dilakukan masyarakat dalam ritual nyadar, alat-alat apa yang mereka fahami dalam ritual tersebut, berapa lama mereka melakukan ritual itu setiap harinya, dalam dua hari dilakukannya Nyadar terseut, bab mana yang menjadi jawaban bagi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ritual tersebut bagi masyarakat : data masyarakat yang relevan untuk mengetahui kenapa ada ritual nNyadar di Desa Kebun Dadap ini, lalu kenapa budaya ini tetap eksisi sampai sekarang dan apa solusi bagi masyarakat yang tidak ikut dalam ritual ini. Dan kenapa ada orang yang mengunjungi ritual ini meskipun tidak ikut melaksanakanya.

H. Tehnik Keabsahan Data

Setelah data-data yang tadinya itu dipilah-pilah sesauai ketentuan maka, peneliti memeraiksa kembali keabsahan data tersebut. Adapun tehnik pemeriksaan data tersebut adalah : mengingat kembali ketata cara ritual Nyadar yang peneliti hadiri, mengecek ulang keterangan-keterengan yang diberikan informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan. Menurut Lexy tehnik keabsahan ata dalam penelitaian kualitatif dilakukan melalui pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, uraian rinci dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.[61]

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pegumpulan data. Keikutsertaan tersebut dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu

[61] Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda karya, Bandung, h. 75-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disini peneliti melakukan wawancara dengan para ibu rumah tangga dan informan secara langsung dan bertahap.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman temuan-temuan persoalan. Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap segala bentuk ritual Nyadar sampai selesai.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini, peneliti memeriksa data-data yang diperoleh, baik melalui wawancara maupun observasi, untuk kemudian peneliti bandingkan dengan data dari luar sumber lainnya, yakni informan dan lainnya. Sehingga keabsahan data bisa dipertanggungjawabkan.

b. Uraian Rinci

Dalam tehnik ini, peneliti melaporkan hasil penelitiannya yang diuraikan dengan teliti dan secermat mungkin, sehingga dapat menggambarkan lokasi penelitian. Oleh sebab itu, hasil penelitian tetap mengacu pada fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang masih seumuran dengan peniliti dan orang yang sekitar Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep yang kenal dsengan peneliti. Dalam hal ini peneliti mendiskusikan hasil sementara yang diperoleh.

Demikianlah metode penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. Bab berikut akan menguraikan tentang temuan penelitian yang dikemas dalam penyajian data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id